

Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com Mengenai Pembelajaran Jarak Jauh Paska Pandemi Covid-19

Siti Nurhusni Miftahulzanah

Universitas Paramadina

siti@students.paramadina.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the framing of Kompas.com news coverage regarding distance learning (Pembelajaran Jarak Jauh/PJJ) after the Covid-19 pandemic using Robert N. Entman's framing model. Employing a qualitative content analysis of selected Kompas.com articles published from January to September 2023, the research explores how the media defines problems, diagnose causes, makes moral judgements, and recommends treatments related to PJJ. The findings reveal that Kompas.com consistently frames PJJ as both a challenge and an opportunity for educational transformation in Indonesia. The reporting highlights issues of infrastructure, digital literacy, and policy adaptation, while also appreciating innovation and collaboration, such as partnerships between educational institutions and industry. Kompas.com's framing not only informs but also encourages public participation and policy improvement, demonstrating the strategic role of mass media in shaping public opinion and supporting educational reform in the post-pandemic era.

Keywords : *framing, Kompas.com, distance learning, post-pandemic, media.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis framing pemberitaan Kompas.com mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ) pasca pandemi Covid-19 dengan menggunakan model Robert N. Entman. Melalui analisis isi kualitatif terhadap sejumlah artikel Kompas.com periode Januari hingga September 2023, penelitian ini mengkaji bagaimana media mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, memberikan penilaian moral, dan merekomendasikan solusi terkait isu PJJ. Hasil penelitian menunjukkan Kompas.com secara konsisten membingkai PJJ sebagai tantangan sekaligus peluang transformasi pendidikan di Indonesia. Pemberitaan menyoroti persoalan infrastruktur, literasi digital, dan adaptasi kebijakan, serta mengapresiasi inovasi dan kolaborasi, seperti kemitraan antara institusi pendidikan dan industri. Framing yang dilakukan Kompas.com tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendorong partisipasi publik dan perbaikan kebijakan, sehingga mempertegas peran strategis media massa dalam membentuk opini publik dan mendukung reformasi pendidikan di era pasca pandemi.

Kata kunci: framing, Kompas.com, pembelajaran jarak jauh, pasca pandemi, media.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal 2020 membawa perubahan besar dalam sektor pendidikan, khususnya di Indonesia. Salah satu kebijakan utama yang diambil pemerintah adalah pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus dan tetap memenuhi hak anak dalam memperoleh pendidikan. PJJ dilakukan secara daring maupun luring, mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana utama proses belajar-mengajar. Namun menurut Cerelia, J.J. (2021) pelaksanaan PJJ tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, akses internet yang tidak merata, serta *learning loss* yang mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi siswa, terutama di daerah 3T yaitu daerah

terluar, terdepan, dan tertinggal. Iklim komunikasi dapat memengaruhi produktivitas individu yang berada di dalam suatu organisasi (Purbaningrum & Sudarmanti, 2022), sehingga tantangan PJJ tidak hanya bersifat teknis tetapi juga memengaruhi dinamika komunikasi antarstakeholder pendidikan.

Setelah pandemi mulai mereda, Sembiring, et. al (2024) memberikan pandangan bahwa dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan baru dalam transisi kembali ke pembelajaran tatap muka dan adopsi model pembelajaran hibrida (*hybrid learning*), yang menggabungkan metode daring dan luring. Transisi ini tidak hanya menuntut adaptasi dari sisi kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga memulihkan motivasi belajar siswa yang sempat menurun selama masa PJJ akibat keterbatasan interaksi sosial dan kendala teknologi. Hafizah (2021) memaparkan pernyataan mengenai penurunan efektivitas pembelajaran jarak jauh secara global yang ditegaskan oleh Menteri Pendidikan saat itu, "Kita sudah mengetahui dari data seluruh dunia bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh ini menurun di seluruh dunia saat pandemi ini melanda. Kita tahu ini karena ada berbagai macam laporan mengenai berbagai macam kendala yang dialami".

Dalam konteks ini, menurut pandangan Iharun (2020) media massa memiliki peran dan fungsi dalam berbagai aspek kehidupan yang merupakan bentuk alat komunikasi massa yang didefinisikan sebagai proses penyampaian dan bertukar informasi kepada khalayak secara luas dan beragam dalam upaya mempengaruhi dengan berbagai macam cara. Oleh karena itu, media massa sangat berperan penting dalam situasi saat ini. Media dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk melakukan kegiatan dari rumah dan merupakan sarana pencegahan dalam memutus mata rantai Covid-19 dengan memberlakukan *social distancing*.

Kompas.com merupakan portal berita dalam grup Kompas Gramedia yang dirintis sejak tahun 1995, berevolusi dari situs versi online harian Kompas menjadi sebuah megaportal berita di bawah naungan PT. Kompas Cyber Media (KCM). Dengan tim redaksi sendiri dan sinergi bersama grup Kompas Gramedia sejak 2008, Kompas.com menyajikan konten berita dalam berbagai format multimedia untuk platform digital. Dengan posisinya sebagai salah satu portal berita terbesar di Indonesia, Kompas.com memegang peran penting dalam membingkai isu-isu pendidikan, termasuk dinamika dan tantangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama dan setelah pandemi. Media massa seperti ini berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat, yang tidak hanya membentuk persepsi publik tetapi juga dapat mempengaruhi kebijakan dan praktik pendidikan melalui pemberitaannya yang aktif meliput berbagai aspek pendidikan, mulai dari kendala yang dihadapi siswa dan guru hingga upaya pemulihan pasca-pandemi.

Untuk memahami bagaimana media memberitakan dan membingkai isu pembelajaran jarak jauh (PJJ) pasca-COVID-19, penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Model ini mengkaji proses pembingkai berita melalui dua dimensi. Pertama seleksi isu, berhubungan tentang pemilihan fakta dari realitas yang kompleks sebuah isu menjadi hasil seleksi yang akan disajikan. Proses ini merupakan pemilihan tentang penambahan dan pengeluaran berita yang menampilkan hasil dari pemilihan aspek tertentu dari sebuah isu yang dilakukan. Kedua penonjolan aspek, pemilihan penggunaan kata yang digunakan dalam menulis fakta. Setelah mendapatkan sebuah peristiwa maka dilakukan pemilihan kata yang akan digunakan, kalimat, dan gambar tertentu yang mendukung citra dan kepentingan untuk disajikan kepada khalayak. Robert N. Entman merumuskan konsep *framing* nya kedalam 4 model. Pertama *Define Problem*, elemen utama konsep framing Robert N. Entman adalah pendefinisian masalah. Tahap ini menekankan dasar

yang memaknai dari sebuah isu yang di lihat. Kedua *Diagnose Causes*, yaitu memperkirakan penyebab masalah. Elemen ini merupakan pembingkai untuk melihat siapa yang dianggap aktor dari peristiwa tersebut. Ketiga *Make Moral Judgement*, yaitu elemen framing yang digunakan untuk membenarkan argumentasi terhadap definisi masalah yang telah dibuat, sehingga dibutuhkan alasan kuat untuk mendukung gagasan yang dibuat. Keempat *Treatment Recommendation*, yaitu elemen yang digunakan untuk melihat keinginan.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2022). Kesamaan penelitian terletak pada teori yang digunakan yaitu analisis framing model Robert N. Etnman. Perbedaan penelitian pada objek penelitian yang meneliti tentang pemberitaan kebijakan pembelajaran tatap muka, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pemberitaann pembelajaran jarak jauh (PJJ) paska Covid19. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arde, A., Hamidah, A. A., & Setiawan, H. (2022), persamaan terletak pada model framing yang digunakan yaitu Robert N. Etnman. Fokus penelitian mengenai pemberitaan berita seluruh sekolah di Jakarta sudah melakukan tatap muka terbatas pada media online CNN Indonesia dan Kumparan.Com. Begitupun dengan penelitian Dewi, R. T., & Setiawan, H. (2022) yang merupakan analisis framing Robert N Entman pemberitaan mengenai kebijakan sekolah online yang menjadi pilihan saat pandemi Covid-19 dalam portal berita Kompas.com dan Republika.co.id. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberitaan kebijakan pembelajaran jarak jauh di satu media yaitu media Kompas.com.

Peneliti, berdasarkan uraian yang telah disampaikan, tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan analisis *framing* menggunakan model Robert N. Entman pada pemberitaan mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Kompas.com paska pandemi Covid19. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana Kompas.com membingkai atau membentuk sudut pandang dalam setiap berita terkait PJJ. Model framing yang diperkenalkan oleh Robert N. Entman digunakan untuk menelusuri proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas yang dilakukan oleh media massa. Robert N. Entman sendiri merupakan salah satu tokoh sentral yang meletakkan dasar-dasar teori *framing* dalam kajian isi media. Melalui metode analisis *framing* terhadap pemberitaan Kompas.com, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang objektif mengenai bagaimana media membangun wacana publik seputar PJJ, tantangan dalam peralihan ke pembelajaran tatap muka, serta peran strategis media dalam mendukung pendidikan nasional pada masa pasca-pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perangkat analisis *framing* model Robert N. Entman. Model analisis ini terdiri dari empat perangkat utama, yaitu: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Penelitian bertujuan untuk memperoleh data deskriptif yang mendalam terkait bagaimana Kompas.com membingkai isu pembelajaran jarak jauh (PJJ) paska pandemi Covid-19 dalam pemberitaannya.

Subjek penelitian ini adalah pemberitaan yang terdapat di media online Kompas.com, sedangkan objek penelitiannya adalah isi pemberitaan mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ) pasca pandemi Covid-19 yang dipublikasikan oleh

Kompas.com. Berita yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria: membahas kebijakan atau isu PJJ pasca pandemi, memuat berbagai sudut pandang dan narasumber yang berbeda, serta terbit pada periode ketika isu transisi pembelajaran dari daring ke luring/*hybrid* menjadi perhatian publik dan media. Dengan kata lain, penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana berita-berita di Kompas.com membahas, mengkonstruksi, dan membingkai isu-isu terkait pelaksanaan serta tantangan PJJ setelah masa pandemi, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perspektif dan kecenderungan media dalam menyajikan informasi pendidikan kepada publik.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengamati teks berita Kompas.com yang relevan dengan topik penelitian. Berita yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi elemen framing sesuai model Robert N. Entman.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, yang terdiri dari empat tahapan utama. Pertama, pada tahap *Define Problems*, peneliti mengidentifikasi bagaimana Kompas.com mendefinisikan permasalahan utama terkait pembelajaran jarak jauh (PJJ) pasca pandemi, seperti apakah isu yang diangkat lebih menyoroti tantangan akses, kualitas pembelajaran, atau kebijakan pemerintah yang berdampak pada pelaksanaan PJJ. Kedua, pada tahap *Diagnose Causes*, analisis dilakukan untuk mengetahui siapa atau apa yang diposisikan sebagai penyebab utama dari permasalahan yang diangkat dalam pemberitaan, misalnya apakah faktor penyebabnya adalah pemerintah, sekolah, teknologi, atau aspek sosial-ekonomi lainnya yang memengaruhi keberhasilan PJJ. Selanjutnya, pada tahap *Make Moral Judgement*, peneliti menelusuri bagaimana Kompas.com memberikan penilaian moral terhadap isu dan aktor yang terlibat, baik dengan menunjukkan sikap mendukung, netral, maupun kritis terhadap kebijakan dan para pelaku pendidikan yang terlibat dalam pelaksanaan PJJ. Terakhir, pada tahap *Treatment Recommendation*, analisis difokuskan pada saran atau solusi yang ditawarkan dalam berita, baik secara eksplisit maupun implisit, terkait upaya perbaikan atau penanganan isu PJJ pasca pandemi, sehingga dapat diketahui bagaimana media memberikan rekomendasi kebijakan atau langkah konkret yang dapat diambil oleh pihak terkait.

Keabsahan data dijaga melalui uji validasi internal (*trustworthiness*) dan uji kredibilitas, seperti triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai berita, serta konsultasi dengan pakar media. Data juga diverifikasi dengan sumber-sumber ilmiah yang relevan untuk memastikan interpretasi yang objektif dan akurat.

Table 1. Judul Berita Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kompas.com Paska Covid-19 Bulan Januari – September 2023

No	Judul Artikel	Tanggal Terbit	Tema Utama
1	Peran Pendidikan Jarak Jauh Era Transformatif	27 Januari 2023	Peran teknologi dalam pendidikan
2	Belajar Jarak Jauh Cara "Sekolah Online"	5 April 2023	Implementasi PJJ di sekolah

3	Pembelajaran Jarak Jauh Saat KTT ASEAN Hanya untuk Pelajar di Jaksel dan Jakpus	23 Agustus 2023	Kebijakan PJJ selama KTT ASEAN
4	Tingkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh, UT gandeng Kompas Gramedia	23 Maret 2023	Kolaborasi untuk peningkatan kualitas PJJ
5	Galeri PTJJ 2023: Rektor UT: Pendidikan terbuka jarak jauh jadi tren masa depan	07 September 2023	Pendidikan terbuka dan tren masa depan

Sumber: Data Olahan Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikutip dari website resminya, Kompas.com merupakan salah satu pelopor media daring di Indonesia yang hadir pertama kali pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Pada awal kemunculannya, Kompas Online hanya menampilkan ulang berita-berita harian Kompas yang terbit pada hari itu, dengan tujuan utama memberikan akses informasi bagi pembaca di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau distribusi koran fisik, khususnya di Indonesia bagian timur dan luar negeri. Seiring perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan mudah diakses, Kompas kemudian bertransformasi menjadi www.kompas.com pada awal tahun 1996, sehingga semakin dikenal luas oleh pembaca, termasuk yang berada di luar negeri.

Pada 6 Agustus 1998, Kompas Online berkembang menjadi unit bisnis tersendiri di bawah naungan PT Kompas Cyber Media (KCM), dan mulai menyajikan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari, tidak lagi sekadar replikasi dari harian Kompas. Transformasi ini membuat Kompas.com semakin populer dan menjadi salah satu portal berita terkemuka di Indonesia. Kemudian, pada 29 Mei 2008, Kompas.com melakukan rebranding dengan memperbarui tampilan, menambah kanal-kanal berita, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas sajian informasinya agar tetap aktual dan relevan dengan kebutuhan pembaca masa kini. Saat ini, Kompas.com dikenal sebagai salah satu situs berita paling populer di Indonesia, yang menyajikan beragam informasi mulai dari politik, ekonomi, teknologi, hiburan, hingga olahraga. Dengan mengusung jargon “Jernih Melihat Dunia”, Kompas.com berkomitmen untuk menghadirkan pemberitaan yang objektif, aktual, dan dapat dipercaya, serta berperan penting dalam membentuk opini publik di era digital.

Denis McQuail (2011) dalam bukunya *McQuail's Mass Communication Theory* menegaskan bahwa media massa tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga memiliki fungsi penting sebagai pengawas (*watchdog*) terhadap kekuasaan, termasuk pemerintah. Media bertanggung jawab untuk memantau tindakan para pemegang kekuasaan dan memberikan peringatan kepada masyarakat

apabila terjadi penyimpangan atau pelanggaran terhadap kepentingan publik. Dalam konteks ini, analisis *framing* menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana Kompas.com menjalankan peran pengawasannya melalui pemberitaan tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan menggunakan perangkat retorik dan empat elemen framing dari Robert N. Entman, analisis ini dapat mengungkap cara Kompas.com membingkai isu PJJ—apakah media menyoroti tantangan, solusi, atau bahkan kebijakan pemerintah terkait pendidikan jarak jauh. Konsistensi Kompas.com dalam mengangkat isu PJJ sepanjang tahun 2023 menunjukkan bahwa media ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga secara aktif menekankan pentingnya isu tersebut kepada publik. Dengan demikian, framing yang dilakukan Kompas.com merupakan bagian dari upaya menjalankan fungsi *watchdog*, yaitu mengarahkan perhatian masyarakat pada isu-isu strategis, mengkritisi kebijakan, serta mendorong partisipasi publik dalam pengawasan dan perbaikan sistem pendidikan. Penonjolan berita PJJ oleh Kompas.com menjadi bukti konkret bagaimana media dapat membangun wacana publik dan menjalankan perannya sebagai pengawas sosial.

Berikut adalah analisis 5 pemberitaan Kompas.com mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan empat elemen framing Robert N. Entman: *Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation*.

Tabel 2. Analisis Framing Pemberitaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Paska Covid-19

No	Judul Pemberitaan	Analisis
1	Peran Pendidikan Jarak Jauh Era Transformatif	<i>Define Problem</i> : Pemberitaan menyoroti pergeseran besar dalam dunia pendidikan akibat adopsi teknologi digital, menekankan perlunya transformasi pendidikan agar relevan di era digital.
		<i>Diagnose Causes</i> : Perubahan didorong oleh kebutuhan mendesak akibat pandemi dan perkembangan teknologi yang pesat, serta tuntutan adaptasi dari semua pemangku kepentingan pendidikan.
		<i>Make Moral Judgement</i> : Teknologi dipandang sebagai solusi progresif, namun juga menimbulkan tantangan kesenjangan akses dan kesiapan SDM.
		<i>Treatment Recommendation</i> : Disarankan penguatan infrastruktur teknologi dan pelatihan guru agar pendidikan jarak jauh berjalan efektif dan inklusif
2	Belajar Jarak Jauh Cara "Sekolah Online"	<i>Define Problem</i> : Implementasi PJJ di sekolah menghadapi kendala kesiapan infrastruktur dan adaptasi guru, siswa, serta orang tua.
		<i>Diagnose Causes</i> : Permasalahan muncul akibat keterbatasan perangkat, jaringan internet, dan

		<p>belum meratanya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik.</p> <p><i>Make Moral Judgement:</i> PJJ dinilai sebagai solusi darurat yang belum optimal, namun tetap dianggap langkah yang tepat di masa krisis.</p>
		<p><i>Treatment Recommendation:</i> Perlunya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk mendukung fasilitas dan pelatihan PJJ</p>
3	Pembelajaran Jarak Jauh Saat KTT ASEAN Hanya untuk Pelajar di Jaksel dan Jakpus	<p><i>Define Problem:</i> Kebijakan PJJ diterapkan secara terbatas untuk mengurangi kemacetan selama KTT ASEAN, menimbulkan ketidakmerataan pengalaman belajar.</p> <p><i>Diagnose Causes:</i> Kebijakan diambil sebagai respons atas kebutuhan lalu lintas dan keamanan selama event internasional.</p> <p><i>Make Moral Judgement:</i> Keputusan ini dipandang sebagai kompromi antara kebutuhan pendidikan dan tuntutan penyelenggaraan acara negara.</p>
		<p><i>Treatment Recommendation:</i> Pemerintah diminta memastikan kualitas PJJ tetap terjaga dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa terdampak</p>
4	Tingkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh, UT gandeng Kompas Gramedia	<p><i>Define Problem:</i> Masalah utama yang diangkat adalah tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Indonesia, khususnya dalam hal penyediaan bahan ajar yang tepat waktu dan akurat untuk mahasiswa Universitas Terbuka (UT).</p>
		<p><i>Diagnose Causes:</i> Penyebab masalah diidentifikasi pada keterbatasan sistem distribusi bahan ajar yang selama ini belum optimal. Kebutuhan akan efisiensi, ketepatan, dan jangkauan distribusi ke seluruh Indonesia menjadi alasan utama perlunya kolaborasi dengan pihak yang kompeten di bidang produksi dan logistik, yaitu Kompas Gramedia.</p>
		<p><i>Make Moral Judgement:</i> Berita ini menilai positif inisiatif kolaborasi antara UT dan Kompas Gramedia sebagai bentuk komitmen meningkatkan layanan pendidikan. Kolaborasi ini dianggap sebagai langkah strategis yang inovatif dan perlu dicontoh, karena berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi terbuka di Indonesia.</p>

		<p><i>Treatment Recommendation:</i> Solusi yang ditawarkan adalah implementasi kerja sama produksi dan distribusi bahan ajar melalui program PARAMITA. Kolaborasi ini diharapkan menjadi model yang dapat diperluas ke seluruh program studi dan wilayah, serta menjadi contoh bagi institusi pendidikan lain untuk mengadopsi strategi serupa demi peningkatan mutu PJJ.</p>
5	Galeri PTJJ 2023: Rektor UT: Pendidikan terbuka jarak jauh jadi tren masa depan	<p><i>Define Problem:</i> Isu yang diangkat adalah perlunya pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ) sebagai solusi strategis pemerataan akses pendidikan tinggi Indonesia terutama di era pasca-pandemi dan kemajuan teknologi.</p>
		<p><i>Diagnose Causes:</i> Penyebab yang dikemukakan adalah tantangan geografis Indonesia, kebutuhan fleksibilitas pembelajaran, serta kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan PTJJ menjadi lebih efektif dan inklusif. Pengalaman pandemi mempercepat kebutuhan inovasi dan adaptasi dalam sistem pendidikan.</p>
		<p><i>Make Moral Judgement:</i> Berita ini memberikan penilaian moral yang sangat positif terhadap UT sebagai pelopor dan institusi terbesar dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh. PTJJ dipandang sebagai jawaban atas keterbatasan sistem pendidikan konvensional dan juga sebagai instrumen yang penting dalam mendukung pemerataan pendidikan berkualitas.</p>
		<p><i>Treatment Recommendation:</i> Solusi dan rekomendasi yang diangkat adalah pentingnya untuk terus mengembangkan dan memperkuat ekosistem PTJJ melalui inovasi teknologi, kolaborasi riset, dan penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. UT didorong untuk terus menjadi lokomotif inovasi pendidikan tinggi berbasis teknologi, serta menginspirasi institusi lain untuk mengadopsi model PTJJ.</p>

Sumber: Data Olahan Peneliti

PEMBAHASAN

Analisis *framing* model Robert N. Entman yang menyoroti empat elemen utama, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation* digunakan untuk membedah bagaimana Kompas.com membingkai isu pembelajaran jarak jauh (PJJ) setelah pandemi Covid-19. Pendekatan ini sangat

relevan karena, seperti ditegaskan oleh Entman, *framing* adalah proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas untuk membentuk pemaknaan, evaluasi, serta rekomendasi atas suatu isu (Eriyanto, 2012).

Define Problem

Pada tahap *define problem*, kelima pemberitaan Kompas.com secara konsisten menyoroti isu utama yang sedang dihadapi dunia pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19, yaitu transformasi besar-besaran menuju pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pendidikan terbuka. Sebagaimana dijelaskan oleh Eriyanto (2012), media membangun realitas sosial dengan menonjolkan aspek tertentu dari suatu isu, sehingga publik diarahkan untuk memandang masalah tersebut sebagai hal yang krusial. Dalam berita “Peran Pendidikan Jarak Jauh Era Transformatif”, Kompas.com menekankan pentingnya transformasi pendidikan berbasis teknologi digital. Sementara pada “Belajar Jarak Jauh Cara ‘Sekolah Online’”, problematika kesiapan infrastruktur dan adaptasi menjadi fokus utama. Berita “Pembelajaran Jarak Jauh Saat KTT ASEAN...” menyoroti ketidakmerataan pengalaman belajar akibat kebijakan temporer, sedangkan dua berita terakhir, yakni “Tingkatkan Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh, UT Gandeng Kompas Gramedia” dan “Galeri PTJJ 2023: Rektor UT...”, mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kualitas dan tren masa depan pendidikan terbuka jarak jauh sebagai isu sentral. Dengan demikian, media tidak hanya menginformasikan, tetapi juga membingkai masalah agar dipahami sebagai tantangan nasional yang mendesak.

Diagnose Causes

Pada elemen *diagnose causes*, Kompas.com secara cermat mengidentifikasi berbagai penyebab dari permasalahan PJJ. Dalam teori framing, menurut Eriyanto (2012), proses ini penting untuk mengarahkan publik pada siapa atau apa yang patut dimintai pertanggungjawaban. Dalam “Peran Pendidikan Jarak Jauh Era Transformatif” dan “Belajar Jarak Jauh Cara ‘Sekolah Online’”, penyebab utama diidentifikasi pada kebutuhan mendesak akibat pandemi, perkembangan teknologi, dan keterbatasan infrastruktur serta literasi digital. Pada “Pembelajaran Jarak Jauh Saat KTT ASEAN...”, penyebabnya adalah kebijakan pemerintah yang diambil sebagai respons atas kebutuhan lalu lintas dan keamanan selama event internasional. Sementara pada dua berita UT, penyebab masalah lebih diarahkan pada keterbatasan sistem distribusi bahan ajar, tantangan geografis Indonesia, dan perlunya inovasi teknologi serta kemitraan strategis. Hal ini sejalan dengan pandangan McQuail (2011) bahwa media berperan dalam mengidentifikasi aktor atau faktor penyebab dalam setiap isu yang diangkat, sehingga publik dapat memahami kompleksitas masalah secara lebih utuh.

Make Moral Judgement

Tahap *make moral judgement*, Kompas.com cenderung memberikan penilaian moral yang seimbang namun tetap kritis dan konstruktif. Dalam berita-berita yang dianalisis, PJJ dipandang sebagai solusi progresif namun tidak lepas dari tantangan,

seperti kesenjangan akses dan kesiapan SDM. Pada kasus kebijakan PJJ saat KTT ASEAN, keputusan pemerintah dipandang sebagai kompromi antara kebutuhan pendidikan dan kepentingan negara. Sementara dalam dua berita UT, kolaborasi dan inovasi diposisikan sebagai langkah strategis yang patut diapresiasi dan dicontoh. Menurut Olivia & Setiawan (2022), penilaian moral yang diberikan media sangat penting untuk membangun legitimasi atau delegitimasi terhadap kebijakan dan pelaku pendidikan, serta mempengaruhi opini publik. Kompas.com tidak hanya menyoroti sisi problematik, tetapi juga mengapresiasi upaya-upaya inovatif yang dilakukan oleh institusi pendidikan dan mitra strategisnya.

Treatment Recommendation

Pada elemen *treatment recommendation*, Kompas.com secara aktif menawarkan solusi konkret dan rekomendasi kebijakan. Dalam berita-berita awal, solusi yang diusulkan meliputi penguatan infrastruktur teknologi, pelatihan guru, dan kolaborasi lintas sektor untuk mendukung implementasi PJJ yang efektif dan inklusif. Pada pemberitaan terkait UT, solusi lebih diarahkan pada implementasi kerja sama produksi dan distribusi bahan ajar, pengembangan ekosistem PTJJ melalui inovasi teknologi, serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Kompas.com juga mendorong agar model-model kolaborasi dan inovasi ini diadopsi lebih luas oleh institusi pendidikan lain. Hal ini sejalan dengan konsep McQuail (2011) yang menekankan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendorong solusi dan partisipasi publik dalam perbaikan sistem pendidikan.

Melalui keempat elemen framing Entman, Kompas.com membangun konstruksi realitas bahwa pembelajaran jarak jauh pasca pandemi bukan sekadar respons darurat, melainkan peluang besar untuk transformasi pendidikan nasional. Media ini tidak hanya mengidentifikasi masalah dan penyebabnya, tetapi juga memberikan penilaian moral yang membangun serta menawarkan solusi yang aplikatif. Dengan demikian, framing yang dilakukan Kompas.com memperkuat peran media sebagai aktor penting dalam membentuk opini publik, mendorong inovasi, dan mempercepat adaptasi sistem pendidikan di era digital. Analisis ini sejalan dengan teori framing yang dikemukakan oleh Eriyanto (2012), McQuail (2011), dan Olivia & Setiawan (2022), yang menegaskan bahwa media memiliki kekuatan untuk mengarahkan persepsi, membangun legitimasi, dan mendorong perubahan kebijakan melalui konstruksi berita yang terstruktur dan reflektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang mengkaji framing pemberitaan Kompas.com mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ) pasca pandemi Covid-19, dapat disimpulkan bahwa Kompas.com secara konsisten mbingkai isu PJJ sebagai tantangan sekaligus peluang transformasi pendidikan nasional. Melalui model framing Robert N. Entman, ditemukan bahwa Kompas.com menyoroti isu utama berupa kebutuhan transformasi pendidikan berbasis teknologi digital, dengan menekankan problematika kesiapan infrastruktur, adaptasi guru dan siswa, serta

ketimpangan akses di berbagai wilayah Indonesia. Penyebab masalah diidentifikasi secara komprehensif, mulai dari dampak pandemi, keterbatasan perangkat dan jaringan internet, hingga kebijakan pemerintah yang dinamis dan kebutuhan inovasi dalam distribusi bahan ajar.

Penilaian moral yang diberikan Kompas.com bersifat seimbang dan konstruktif. Media ini mengapresiasi upaya inovasi dan kolaborasi—seperti kemitraan UT dengan Kompas Gramedia—sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas PJJ, namun tetap kritis terhadap tantangan learning loss dan ketidakmerataan akses. Kompas.com juga menyoroti pentingnya kompromi kebijakan dalam situasi khusus, seperti penerapan PJJ selama KTT ASEAN, serta menegaskan perlunya menjaga kualitas pendidikan di tengah kebijakan darurat.

Solusi yang ditawarkan Kompas.com bersifat aplikatif dan visioner, mulai dari penguatan infrastruktur teknologi, pelatihan guru, kolaborasi lintas sektor, hingga pengembangan model pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ) yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kompas.com mendorong agar model-model inovatif dan kolaboratif dapat diadopsi lebih luas oleh institusi pendidikan lain, serta menekankan pentingnya kemitraan dengan dunia usaha dan industri untuk memperkuat ekosistem pendidikan digital.

Framing yang dilakukan Kompas.com tidak hanya membangun wacana publik yang informatif, tetapi juga reflektif dan solutif, sehingga memperkuat peran media sebagai watchdog dan agen perubahan sosial. Kompas.com berhasil mengarahkan perhatian publik pada isu-isu strategis pendidikan, mengkritisi kebijakan, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan perbaikan sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media massa, khususnya Kompas.com, memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik, mempengaruhi arah kebijakan, dan mendukung proses transformasi pendidikan Indonesia di era pasca pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arde, A., Hamidah, A. A., & Setiawan, H. (2022). Analisis framing berita seluruh sekolah di Jakarta sudah melakukan tatap muka terbatas pada media online CNN Indonesia dan Kumparan.com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13983– 13987.
- Cerelia, J. J., et al. (2021). Learning loss akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di Indonesia.
- Dewi, R. T., & Setiawan, H. (2022). Analisis framing Robert N Entman mengenai kebijakan sekolah online jadi pilihan saat pandemi Covid-19 dalam portal berita Kompas.com dan Republika.co.id. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6066–6076. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Eriyanto. (2012). Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media. Yogyakarta: LKiS.
- Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2022). Analisis framing kebijakan pembelajaran tatap muka di media CNN Indonesia. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 6(2), 167–181.

- Jurnal Pencerahan. (2020). Tantangan kebijakan pembelajaran jarak jauh di era Covid- 19.
- Kompas.com. (2023, January 27). Peran pendidikan jarak jauh era transformatif. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/27/130000871/peran-pendidikan-jarak-jauh-era-transformatif>
- Kompas.com. (2023, April 5). Belajar jarak jauh cara "sekolah online". <https://www.kompas.com/edu/read/2023/04/05/092525871/belajar-jarak-jauh-cara-sekolah-online>
- Kompas.com. (2023, August 23). Pembelajaran jarak jauh saat KTT ASEAN hanya untuk pelajar di Jaksel dan Jakpus. Pembelajaran Jarak Jauh Saat KTT ASEAN Hanya untuk Pelajar di Jaksel dan Jakpus
- Kompas.com. (2023, Maret 23). Tingkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh, UT gandengKompasGramedia. https://edukasi.kompas.com/read/2023/03/23/125_944771/tingkatkan-kualitas-pembelajaran-jarak-jauh-ut-gandeng-kompas-gramedia
- Kompas.com. (2023, September 7). Galeri PTJJ 2023: Rektor UT: Pendidikan terbuka jarak jauh jadi tren masa depan. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/09/07/164439771/galeri-ptjj-2023-rektor-ut-pendidikan-terbuka-jarak-jauh-jadi-tren-masa?page=all>
- Kompas.com. (2021, May 5). Nadiem sebut efektivitas pembelajaran jarak jauh di seluruhmenurun.Hafizah. https://nasional.kompas.com/read/2021/05/05/134_84081/nadiem-sebut-efektivitas-pembelajaran-jarak-jauh-di-seluruh-dunia-menurun
- Kompasiana. (2020). Peran media massa dalam proses belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19. WiwikIharun. <https://www.kompasiana.com/wiwikiharun/5ee66ce1097f3627ae2a1ce2/peran-media-massa-dalam-proses-belajar-mengajar-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Purbaningrum, D., & Sudarmanti, R. (2022). *Supportive communication climate in the self-development of Generation Z*. Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi, 8(1), 29–40.
- McQuail, D. (2011). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Olivia, F., & Setiawan, H. (2022). Analisis framing model Robert N Entman tentang penerapan pembelajaran jarak jauh di media online. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 492–498.
- Sembiring, D. A. K., Lumban Raja, N. R., Rosiyanti, & Toam, A. (2024). Transisi motivasi belajar siswa kala dan pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Idaarah: Media Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 1-17. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/45728/19947>